

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu yang mengalami kehamilan dan persalinan mempunyai resiko terjadinya masalah yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Maka dari itu dibutuhkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of care), yang bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang janin dan kesehatan ibu, yang diberikan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, serta pemilihan metode kontrasepsi keluarga berencana secara komprehensif sehingga mampu untuk melakukan deteksi dini sehingga ibu dan bayi sehat tidak ada penyulit maupun komplikasi dan menekan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Ibu serta Angka Kematian Bayi.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia masih sangat tinggi, sekitar 287.000 jiwa meninggal yang dimana penyebab kematian ibu tersebut terjadi pada saat melahirkan dan setelah melahirkan. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di beberapa wilayah dunia menunjukkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan Kesehatan yang berkualitas. (World Health Organization (WHO), 2023).

Di Indonesia, meskipun telah terjadi berbagai upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan, angka kematian ibu masih tergolong tinggi. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara nasional pada tahun 2020 berkisar 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini mencerminkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan, terutama pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan pelayanan bayi baru lahir serta keluarga berencana (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Secara regional, Provinsi Jawa Timur masih menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2024, angka kematian ibu tercatat sebesar 82,56 per 100.000 KH, angka tersebut tergolong turun bila dibandingkan dengan Tahun 2023 yakni 93,34 per 100.000 KH. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Meskipun demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa kasus kematian ibu dan bayi baru lahir masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam hal deteksi dini komplikasi serta kesinambungan pelayanan kebidanan.

Di Kabupaten Lamongan pada tahun 2023 jumlah kematian maternal yang ditangani oleh petugas kesehatan berdasarkan laporan dari Puskesmas yang diterima oleh Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan sebanyak 12 orang yaitu 1 orang ibu hamil, 2 orang ibu bersalin dan 9 orang ibu nifas, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 82,49 per 100.000 kelahiran. (Profil Dinkes Jawa Timur 2024).

Berdasarkan data yang ada tahun 2023 angka kematian bayi di Kabupaten Lamongan mencapai 124 bayi terdiri dari 78 bayi laki-laki dan 46 bayi perempuan atau mencapai 8,5 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Dinkes Jawa Timur 2024).

Angka kematian ibu di Puskesmas Kembangbahu tahun 2024 adalah nol atau nihil, artinya tidak ditemukannya kematian ibu. Kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Kembangbahu pada tahun 2024 adalah nol atau NIHIL. Jumlah ini menurun dibanding tahun 2023 yaitu sejumlah 2 bayi meninggal (Profil Kesehatan PKM Kec. Kembangbahu, Lamongan).

Angka tersebut dipengaruhi antara lain oleh status kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan, serta kualitas perawatan bayi baru lahir. Berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi, salah satunya adalah kehamilan yang tidak direncanakan atau tidak dikehendaki. Menurut United Nations Population Fund (UNFPA, 2022), secara global terdapat sekitar 121 juta kehamilan yang tidak direncanakan setiap tahun, atau hampir setengah dari seluruh kehamilan di dunia. Kehamilan yang tidak diinginkan seringkali menyebabkan ibu kurang mempersiapkan kondisi kesehatan selama

kehamilan, terlambat melakukan pemeriksaan antenatal, serta memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi maternal maupun neonatal. Oleh karena itu, penguatan program keluarga berencana (KB) menjadi salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kehamilan berisiko serta mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

Dengan demikian, meskipun pelayanan kesehatan ibu dan anak telah berjalan, masih terdapat tantangan dalam penerapan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan pada setiap tahap kehidupan reproduksi perempuan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (CoC), yaitu pelayanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan *Continuity of Care* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, memperkuat peran bidan dalam memberikan pelayanan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan individu, serta mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan asuhan *continuity of care* pada Ny. T mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonates hingga program keluarga berencana (KB) di PKM Kembangbahu Lamongan?

## **1.3 Tujuan Penyusunan LTA**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada masa Kehamilan, Bersalin, Nifas, Neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP di PKM Kembangbahu Lamongan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. T mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonates dan KB
2. Menganalisis atau menemukan masalah kebidanan pada Ny T mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonates dan KB
3. Melakukan penatalaksanaan sesuai dengan kasus pada Ny. T mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonates dan KB
4. Melakukan evaluasi dan menentukan rencana tindak lanjut kasus pada Ny. T mulai hamil, bersalin, masa nifas, neonates dan KB

#### **1.4 Manfaat Asuhan**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, serta menjadi sumber referensi bagi tenaga kesehatan dan akademisi dalam menerapkan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pola pikir dalam melakukan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, Neonatus hingga KB

##### **1. Bagi Penulis**

Peneliti bisa mendapatkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman lebih luas dan nyata dari pengalaman yang didapat selama memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam praktik kebidanan.

##### **2. Bagi Responden**

Responden mendapatkan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman mengenai pentingnya perawatan berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan

bayi baru lahir, hingga penggunaan kontrasepsi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

### 3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara berkesinambungan. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan kebijakan, program, maupun pelatihan bagi tenaga kesehatan guna mendukung penerapan konsep *Continuit*



